

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL*
TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FEBI IAIN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Khusnul Maab

NIM. 402200168

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Maab, Muhammad Khusnul. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yutisa Tri Cahyani, M.E.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan.

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Literasi Keuangan di Indonesia masih terbilang cukup rendah dibanding negara yang lain, hal ini menyebabkan masyarakat membuat keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti terjebak dalam hutang dengan bunga yang tinggi, ditambah lagi dengan masuk nya *Financial Technology* yang merubah perilaku keuangan masyarakat. Inklusi Keuangan di Indonesia awalnya akan terpengaruh dengan Literasi Keuangan saja, namun kini *Financial Technology* juga mempengaruhi Inklusi Keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Metode pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo secara parsial. Dan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo secara simultan. Dari hasil pengujian R-Square sebesar 76,8% yang dapat diinterpretasikan bahwa inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*, dan sisanya 23,2% inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dipengaruhi oleh variabel lain.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

FORM D

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Muhammad Khusnul Maab	402200168	Perbankan Syariah	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

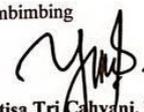
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Husna Nimatul Ulva, M.E.Sy.
NIP.198608082019032023

Ponorogo, 25 Maret 2024

Pembimbing


Yutisa Tri Cahyani, M.E.
NIP. 199208192020122022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Nama : Muhammad Khusnul Maab

NIM : 402200168

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :

Muhtadin Amri, M.S.AK.

NIP 198907102018011001

(..........)

Penguji I :

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP 197801122006041002

(..........)

Penguji II :

Yutisa Tri Cahyani, M.E.

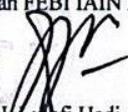
NIP 199208192020122022

(..........)

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khusnul Maab

NIM : 402200168

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

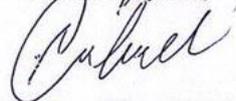
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 22 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Khusnul Maab

NIM 402200168

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Khusnul Maab

NIM : 402200168

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH
FEBI LAIN PONOROGO”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Khusnul Maab

NIM 402200168

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY	8
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Kajian Pustaka.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Metode Pengumpulan.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	38
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43

B. Hasil Pengujian Istrumen	45
C. Analisis Deskriptif Responden.....	48
D. Hasil Pengujian Hipotesis	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Penutup.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>Fintech</i>	19
Tabel 2.2 Studi Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Didefinisikan Operasional	32
Tabel 3.2 Tingkat Penilaian Skala Likert	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Technology</i>	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.10 Model Regresi dan Hasil Uji t	51
Tabel 4.11 Hasil Uji F	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	70
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	78
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Technology</i>	79
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan	80
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan	81
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Financial Technology</i>	81
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Inklusi Keuangan	81
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	82
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	83
Lampiran 13 Hasil Uji F	83
Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	83
Lampiran 15 Hasil Plagiasi	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inklusi keuangan menjadi salah satu topik yang sangat hangat dalam pembangunan global, secara garis besar inklusi keuangan menjadi salah satu latar yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan serta stabilitas dalam mengurangi angka kemiskinan. Inklusi keuangan sendiri merupakan kegiatan penyuluhan yang memiliki tujuan untuk menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun menggunakan layanan jasa keuangan. Tujuan utama inklusi keuangan ialah mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi. Pentingnya inklusi keuangan dapat dilihat dari fakta bahwasanya tidak semua masyarakat memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi sedangkan disaat yang bersamaan pula masyarakat terus menerus memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Meskipun angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2019, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meski demikian, angka tersebut masih jauh dari target yang dicanangkan pemerintah, yaitu inklusi keuangan sebesar 90% di akhir tahun 2024. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka

¹ Mega Arisia Dewi, "Pentingnya Financial Education Dan Financial Knowledge Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Fintech Di Indonesia," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3015–27.

pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.²

Peningkatan pencapaian indeks inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah melalui Perpres Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 85% pada tahun 2022 telah tercapai OJK. Meningkatnya literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia ternyata belum bisa mencerminkan bahwa kesejahteraan masyarakatnya telah merata.³ Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia belum mendapatkan pemerataan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu hal yang dapat menghambat pertumbuhan inklusi keuangan adalah kurang dikenalnya produk dan layanan keuangan sehingga permintaan akan produk dan layanan keuangan menjadi rendah. Tingkat kepercayaan dan keyakinan diri individu sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan.⁴

Persentase literasi keuangan di kalangan masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2022 yaitu dari sebesar 38,3% menjadi 49,68%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan. Adanya gap yang cukup jauh antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan menggambarkan bahwa sebagian pengguna layanan jasa keuangan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menggunakan instrumen keuangan yang digunakan.⁵ Artinya jika literasi keuangan rendah dapat berakibat pada tingginya tingkat pengaduan di sektor jasa keuangan,

² OJK, “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*” (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

³ I. Nyoman Patra Kusuma, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung,” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 4, no. 5 (2020): 247–52.

⁴ Nur Melinda Lestari, “Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 208–26.

⁵ Risa Nadya Septiani and Ani Wuryani, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo” (PhD Thesis, Udayana University, 2020).

penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai, pengelolaan keuangan yang tidak optimal, dan banyaknya masyarakat yang terjebak investasi ilegal.

Peningkatan upaya kesejahteraan masyarakat dalam konteks literasi dan inklusi keuangan, berbagai upaya diterapkan dengan menyesuaikan perkembangan zaman dengan memanfaatkan jaringan internet. Dengan adanya teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan telah merubah peradaban di dunia dengan cepat. Internet seakan menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi setiap orang di masa sekarang. Hal tersebut cenderung mengakibatkan pengeluaran untuk terus dapat mengakses internet menjadi semakin besar.⁶ Kehadiran *financial technology* mempermudah masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi keuangan tanpa terbatas tempat dan waktu.

Penerapan jaringan internet pada layanan keuangan digital atau *financial technology (Fintech)*, dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara merata. Hal ini didukung oleh masifnya penggunaan smartphone yang dapat menjadi sarana penghubung dan solusi di kalangan masyarakat baik kota maupun pedesaan yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal sehingga layanan finansial dapat diakses dengan mudah. Namun kemudahan tersebut mengandung resiko seperti resiko penipuan, kejahatan, dan kecurangan dalam *fintech*, maka untuk meminimalisir resiko tersebut pemerintah harus berupaya agar *fintech* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan aman bagi masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga tidak bisa terlepas dari peranan mahasiswa. Salah satunya adalah mahasiswa perbankan syariah, sebagai mahasiswa perbankan syariah harus memiliki kesadaran mengenai pentingnya melakukan literasi keuangan. Selain itu, sebagai mahasiswa juga

⁶ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (2019): 20–27.

harus paham betul mengenai teknologi yang ada pada dunia perbankan yakni *technology financial*.⁷

Penelitian dilakukan di mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo, dengan alasan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo merupakan mahasiswa perbankan Syariah terbanyak se-Karesidenan Madiun. Disamping itu juga mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo sudah mendapat ilmu mengenai perkembangan fintech dan literasi keuangan melalui seminar, webinar, dan perkuliahan di kampus. Berdasarkan uraian hasil wawancara sebelum dilakukan penelitian dari beberapa narasumber yang akan menjadi objek dalam penelitian ini masih terdapat beberapa masalah. Misalnya, beberapa narasumber masih kesulitan dalam mengelola keuangan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan keuangan. Hal ini menyebabkan mereka membuat keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti terjebak dalam hutang dengan bunga yang tinggi. Beberapa narasumber juga terjebak dalam permainan judi online. Beberapa juga mengalami kerugian akibat fomo terhadap boomingnya kemunculan crypto. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Delyana Rahmawany⁹ dan Faidatul Ainayah¹⁰ menunjukkan bahwasannya Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan penelitian Mega Arisia Dewi¹¹ menunjukkan bahwasanya *fintech* berpengaruh secara negatif

⁷ Pungki Yuliyanti and Diesyana Ajeng Pramesti, "Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? Studi Kasus: Masyarakat Kota Magelang, Jawa Tengah," *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 29, no. 2 (2021): 57–70.

⁸ Muhyiddin, Wawancara, 15 Januari 2024.

⁹ Delyana Rahmawany Pulungan and Ameliyani Ndruru, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa" (Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS), (2019).

¹⁰ Faidatul Ainayah and Indah Yuliana, "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022).

¹¹ Mega Arisia Dewi, "Pentingnya Financial Education Dan Financial Knowledge Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Fintech Di Indonesia," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3015–27.

terhadap inklusi keuangan. Sedangkan penelitian dari Mei Ruli¹² menunjukkan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwasannya hasil dari penelitian menunjukkan hasil yang berubah-ubah dengan kata lain keadaan *inkonsistensi*. Dari hasil tersebut diperlukan adanya penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

Mengacu dari seluruh pembahasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo?
3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo.

¹² Mei Ruli Ninin Hilmawati and Rohmawati Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52.

2. Untuk menguji *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo.
3. Untuk menguji literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan yang berguna bagi pihak-pihak terkait yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dijadikan salah satu sumber informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan pembandingan penelitian lain di bidang perbankan, khususnya jurusan Perbankan Syariah dalam hal ini bagi pembaca berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan pada forum mahasiswa perbankan Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini supaya tersusun secara sistematis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang utuh maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian secara sistematis sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat serta sistematika dari pembahasan. Bab pendahuluan ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang judul ditulis berupa fenomena nasabah perbankan syariah pada saat ini sehingga dilakukannya penelitian kepada nasabah perbankan Syariah.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua berisi landasan teori berisi tentang literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan. Di dalamnya juga memuat hasil penelitian-penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis-hipotesis yang diambil dari gagasan-gagasan tersebut.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel serta definisi operasional penelitian, lokasi serta periode penelitian, populasi serta sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data instrument penelitian, validitas serta reliabilitas, teknik pengolahan serta analisis data.

4. BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis penelitian, beserta deskripsi data dan analisis data yang telah diselesaikan pada bagian sebelumnya sebagai hasil penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Bab terakhir (lima) berisi penutup berfungsi pendukung yang membantu pembaca mengidentifikasi poin-poin penting dalam suatu analisis dan beberapa pengaruh signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dan dibab inilah mengurai kesimpulan dan saran/masukan dari hasil temuan.

BAB II

INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

A. Deskripsi Teori

1. *Financial Behavior*

a. Pengertian *Financial Behavior*

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perkembangnya dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Olehnya *financial behavior* haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun perusahaan dapat dikelola dengan baik¹.

Menurut Ricciardi, *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. 3 aspek yang mempengaruhi *financial behavior* seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan.²

Pada dasarnya manusia mempunyai perilaku keuangan yang berbeda beda namun ada beberapa yang perilaku keuangannya relatif tidak baik dari hal tersebut di butuhkan literasi keuangan yang baik agar peggunaan keuangan lebih bisa di maksimalkan agar inklusi keuangan juga menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan penjelasan tersebut *Financial Behavior* yaitu sebuah perilaku keuangan individu

¹ Maria Veronica Irine Herdjiono and Lady Angela Damanik, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior," *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 226–41.

² Victor Ricciardi and Helen K. Simon, "What Is Behavioral Finance?," *Business, Education & Technology Journal* 2, no. 2 (2000): 1–9.

yang dapat diasah atau dipelajari untuk meningkatkan taraf keuangan individu tersebut.

b. Asumsi-asumsi *Financial Behavior*

Investor menyadari bahwa faktor psikologis dalam diri yang mempengaruhi keputusannya dalam mengambil keputusan. Terdapat enam asumsi *Financial Behavior* yang dikemukakan oleh Thaler³ dan Jegadeesh⁴, yaitu:

- 1) Individu akan meminimalkan ekspektasi *regret* (penyesalan), hal ini berarti jangan menaruh investasi dalam satu keranjang, akan tetapi membaginya kedalam beberapa keranjang, sehingga akan meminimalisasi terjadinya *regret* dimasa depan.
- 2) *Financial Behavior* merupakan teori positif yang berusaha menggambarkan apa yang sudah terjadi (*ex-post*).
- 3) Investor itu sebenarnya *loss averse*, maksudnya bahwa investor akan *risk averse* jika sedang untung namun sebaliknya investor cenderung menjadi seorang *risk taker* jika rugi.
- 4) Prediksi investor sering bias karena tidak mampu memproses informasi baru dengan semestinya.
- 5) *Financial Behavior* mengatakan pengambilan keputusan investor sering didasarkan pada ekspektasi yang naif atau normal, dengan kata lain investor berusaha mendapatkan return yang memuaskan.
- 6) *Financial Behavior* mengasumsikan investor bahwa dalam membuat keputusan didasarkan dengan emosi, sosial, dan psikologi.

2. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan yakni kesediaan akses untuk beragam layanan, produk, serta lembaga jasa keuangan sejalan pada kemampuan serta

³ Richard H. Thaler, "Psychology and Savings Policies," *The American Economic Review* 84, no. 2 (1994): 186–92.

⁴ Narasimhan Jegadeesh and Sheridan Titman, "Overreaction, Delayed Reaction, and Contrarian Profits," *The Review of Financial Studies* 8, no. 4 (1995): 973–93.

kebutuhan masyarakat untuk mendongkrak kemakmuran mereka. Inklusi keuangan yakni sebuah langkah yang mengindikasikan naiknya efisiensi, kualitas, serta kuantitas dari lembaga keuangan sehingga mampu memberikan dukungan untuk peningkatan kehidupan, memberikan peluang, menguatkan ekonomi negara, dan meningkatkan investasi pada bisnis domestik secara produktif. Kemudian melalui inklusi keuangan ini juga bisa memperlihatkan bagaimanakah masyarakat dewasa memperoleh akses untuk beragam pelayanan keuangan secara tepat, dimana dibentuk dengan berdasar pada kebutuhannya serta disajikan bersama biaya yang relatif kecil.⁵

Sarma mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Tidak jauh berbeda dengan definisi Sarma, Gerdeva dan Rhyne, mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi di mana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan. Sedangkan Demirguc-Kunt dan Klapper, mendefinisikan inklusi keuangan sebagai penyediaan akses jasa keuangan yang luas tanpa hambatan harga maupun non harga dalam penggunaannya.⁶

Dalam Peraturan OJK, keuangan inklusif didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷ Sementara itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusi mendefinisikan Keuangan

⁵ Mochamad Reza Adiyanto, Arie Setyo Dwi Purnomo, and Arie Setyo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.

⁶ Mandira Sarma, "Index of Financial Inclusion—A Measure of Financial Sector Inclusiveness," *Centre for International Trade and Development, School of International Studies Working Paper Jawaharlal Nehru University, Delhi, India*, (2012): 5-9.

⁷ Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat," accessed March 7, 2024.

Inklusif sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸ Menurut OJK peningkatan literasi keuangan dan akses ke layanan *fintech* yang mudah diakses dan terjangkau secara signifikan akan mendorong inklusi keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹

b. Manfaat Inklusi Keuangan

Beragam alasan yang mengakibatkan masyarakat menjadi unbanked, dari segi penyedia jasa (*supply*) ataupun masyarakat (*demand*), yakni dikarenakan mahal (*price barrier*), produk yang tidak cocok (*design product barrier*), tidak tahu (*information barrier*), serta sarana yang tepat (*channel barrier*). Sementara keuangan inklusif sendiri bisa memberikan jawaban untuk alasan itu melalui memberi beragam manfaat yang bisa dinikmati regulator, masyarakat, pihak swasta, maupun pemerintah, yang di antaranya:¹⁰

- 1) Mendorong stabilitas system keuangan.
- 2) Menaikkan efisiensi ekonomi.
- 3) Mendorong pendalaman pasar keuangan.
- 4) Menekan *irresponsible finance* ataupun *shadow banking*.
- 5) Mendukung naiknya *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
- 6) Memberi perbankan peluang pasar baru.

⁸ Pemerintah Pusat, “Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 (PP_2016) Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif,” accessed March 7, 2024.

⁹ Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat,” 2016.

¹⁰ Sailendra Sailendra and Syahril Djaddang, “Inklusi Keuangan Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Normal Baru Untuk Meningkatkan Ketahanan Umkm,” *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2022): 79–89.

- 7) Meminimalkan *inequality* (kesenjangan) serta *rigiditas low income trap*, supaya bisa mendongkrak kemakmuran masyarakat sehingga akan berujung dengan tingkatan kemiskinan yang menurun.
- 8) Memberi kontribusi positif pada perkembangan ekonomi baik nasional maupun lokal yang berkesinambungan.

c. Indikator Inklusi Keuangan

Indikator inklusi keuangan merupakan alat ukur yang penting dalam mengevaluasi sejauh mana akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan. Dalam konteks regulasi dan kebijakan, pemahaman mendalam tentang indikator ini menjadi krusial untuk memastikan efektivitas upaya meningkatkan inklusi keuangan, indikator tersebut meliputi:

1) Akses (*access*)

Menyediakan akses yang mudah dan terjangkau ke berbagai produk dan layanan keuangan. Ini termasuk akses ke rekening bank, layanan perbankan digital, dan jaringan ATM

2) Ketersediaan (*availability*)

Ketersediaan berbagai produk dan layanan keuangan di berbagai wilayah geografis. Hal ini melibatkan keberadaan kantor bank, cabang, dan layanan keuangan di daerah pedesaan dan perkotaan.

3) Penggunaan (*usage*)

Sejauh mana masyarakat menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia. Penggunaan mencakup transaksi perbankan, investasi, dan penggunaan layanan asuransi.

4) Kualitas (*quality*)

PONOROGO

Kualitas produk dan layanan keuangan yang disediakan. Ini termasuk keandalan layanan, transparansi biaya, dan kemudahan dalam bertransaksi.¹¹

5) Kesejahteraan (*welfare*)

Kualitas produk dan layanan keuangan yang disediakan. Ini termasuk keandalan layanan, transparansi biaya, dan kemudahan dalam bertransaksi.¹²

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan yakni serangkaian kegiatan ataupun proses dalam meningkatkan keyakinan, keterampilan, serta pengetahuan masyarakat sehingga bisa melaksanakan pengelolaan pada keuangan pribadinya secara baik. Melalui pengertian ini diharap masyarakat dalam mempergunakan jasa serta produk keuangan bukan sebatas memahami serta mengetahui lembaga beserta jasa maupun serta keuangan, namun dapat juga memperbaiki ataupun mengubah perilaku dari masyarakat pada proses mengelola keuangannya supaya bisa meningkatkan kemakmurannya.¹³

Literasi keuangan juga berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi finansial didefinisikan sebagai berikut: *“The ability to read, analyzes, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial*

¹¹ Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat,” 2016

¹² Farizalman Aria Bima, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan” (PhD Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023).

¹³ Kusuma, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung,” 2022.

decisions, including events in the general economy". Literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan personal financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Personal financial literacy mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.¹⁴

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁵ World Bank menggunakan istilah kemampuan keuangan (*financial capability*) yang juga menitik beratkan pada perilaku dan interaksi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan. Definisi World Bank terhadap *financial capability* adalah "*the internal cap to act in one's best financial interest, given socio-economic environmental conditions. It encompasses the knowledge (literacy), attitudes, skills and behaviors of consumers with regard to managing their resources, and understanding, selecting, and making use of financial services that fit their needs*".¹⁶

¹⁴ Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (June 2010): 296–316.

¹⁵ OJK, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat," 2016.

¹⁶ Banco Mundial, "Financial Education Programs and Strategies: Approaches and Available Resources," *Washington: World Bank Group*, (2014): 3-5.

Pemahaman serta pengetahuan terkait keuangan pribadi akan masyarakat butuhkan sehingga bisa membentuk keputusan keuangan secara benar, yang artinya diperlukan secara mutlak oleh seluruh individu untuk bisa mempergunakan produk maupun instrumen keuangan secara optimal serta tepat. Pengetahuan yang kurang terkait literasi keuangan juga termasuk permasalahan serius serta berperan selaku kendala signifikan untuk masyarakat.

b. Manfaat Literasi Keuangan

Terdapat beragam manfaat yang bisa didapat melalui literasi keuangan, sehingga dalam hampir semua negara diberikan fokus secara khusus dalam menaikkan literasi keuangan tersebut. Adapun sejumlah manfaat yang dimaksud tersebut di antaranya:¹⁷

1) Individu

Tujuan dari literasi keuangan yakni mengembangkan kepercayaan, keterampilan, serta pemahaman dari individu yang berpengaruh ke perilaku serta sikap dalam mendongkrak kualitas dari penentuan keputusan ketika mempergunakan layanan serta produk keuangan. Masyarakat melalui literasi keuangan secara baik bisa memperoleh pemahaman terkait risiko, manfaat, serta biaya akan layanan maupun produk jasa keuangan yang mereka miliki beserta kewajiban maupun hak selaku konsumen supaya mereka mempunyai daya saing lebih baik. Literasi ini pun mempunyai peranan besar untuk menyiapkan masyarakat dalam menempuh masa depannya serupa dengan sebagaimana keterampilan menulis maupun membaca. Sehingga hal ini menandakan bahwasanya konsep dari literasi keuangan ini perlu diperkenalkan seawal mungkin.

2) Negara

¹⁷ Trisna Aditya and Luh Putu Mahyuni, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech," in *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 24, (2022): 245–58.

Negara dikatakan baik bila mampu memberikan literasi keuangan untuk penduduknya, dimana melalui literasi ini maka ekonomi dari negara terkait bisa naik, menekan ketimpangan pemasukan masyarakat, menekan kemiskinan, serta mendorong kestabilan sistem keuangan.

3) Lembaga Keuangan

Literasi keuangan juga bermanfaat untuk sektor keuangan dengan melihat bahwasanya masyarakat termasuk konsumen dari jasa serta produk keuangan. Literasi dari masyarakat yang lebih tinggi akan mendukung penggunaan jasa maupun produk keuangan yang akan lebih banyak, dimana kemudian potensi yang lembaga keuangan dapatkan dalam hal keuangan juga lebih tinggi. Sebuah literasi yang baik juga bisa mendorong masyarakat dalam menaikkan potensi keuangannya supaya terus memberikan inovasi dalam menciptakan maupun mengembangkan produk.

c. Tingkat Literasi Keuangan

Melalui survei pertama OJK di tahun 2013, dilaksanakan sebuah edukasi untuk menumbuhkan keuangan masyarakat serta mengategorikan tingkatan literasi keuangan dari masyarakat menjadi empat sebagai berikut:

1) *Well literate*

Individu bisa dinyatakan *well literate* bila mempunyai keyakinan serta pengetahuan terkait lembaga keuangan serta jasa maupun produk keuangan, seperti manfaat, fitur, risiko, kewajiban, serta hak dalam jasa maupun produk keuangan, kemudian juga mempunyai keterampilan untuk mempergunakan jasa serta produk tersebut.

2) *Sufficient literate*

Individu bisa dinyatakan *sufficient literate* bila mempunyai keyakinan serta pengetahuan terkait lembaga keuangan serta jasa

maupun produk keuangan, seperti manfaat, fitur, risiko, kewajiban, serta hak dalam jasa maupun produk keuangan.

3) *Less Literate*

Kemampuan dari individu terkait literasi dalam tingkatan ini termasuk kurang, dimana hanya mempunyai wawasan terkait lembaga jasa keuangan beserta jasa maupun produknya.

4) *Not literate*

Tingkatan ini menjadi yang terendah, dimana individu dinyatakan *not literate* bila tidak mempunyai keyakinan maupun pengetahuan sama sekali terkait lembaga jasa keuangan beserta jasa maupun produknya, kemudian juga tidak mempunyai keterampilan untuk mempergunakan jasa maupun produk tersebut.¹⁸

d. Indikator Literasi Keuangan

OECD melakukan sebuah survei yang menggunakan empat komponen instrumen untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden ialah:¹⁹

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan financial literacy atau edukasi keuangan. Financial literacy adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko financial dari keputusan tersebut.

2) Keterampilan Dalam Mengelola Keuangan

¹⁸ Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan* (STIE Bank BPD Jateng, 2016), 13.

¹⁹ George Okello Candiya Bongomin et al., "Financial Literacy in Emerging Economies: Do All Components Matter for Financial Inclusion of Poor Households in Rural Uganda?," *Managerial Finance* 43, no. 12 (2017): 1310–31.

Sesuatu yang membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang agar dapat lebih menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

3) Perilaku Keuangan

Behavior finance adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. 3 aspek yang mempengaruhi financial behavior seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan.

4) Sikap Keuangan

Sikap keuangan mengacu pada keyakinan, nilai, dan perasaan seseorang terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap ini dapat memengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan membelanjakan uang

4. *Financial Technology*

a. Pengertian *Finance Technology*

Berdasarkan POJK NOMOR 10/POJK.05/2022 perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar pada industri jasa keuangan (IJK). Digitalisasi IJK telah mendorong IJK untuk berinovasi secara cepat dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu IJK yang berkembang sangat pesat beberapa tahun terakhir adalah industri *fintech*.²⁰

Menurut Santoso teknologi keuangan, yang disebut *fintech*, berdampak besar pada setiap aspek layanan keuangan, dan revolusi di seluruh industri keuangan melalui perubahan virtual. *fintech*

²⁰ Putri Aliffiantia Shafira, "Implementasi Pojk Nomor 10/Pojk. 05/2022 Tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Finansial Teknologi Peer To Peer Lending Di Indonesia (Studi Kasus Di PT Alami Fintek Sharia)" (B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), accessed March 23, 2024.

mengintegrasikan keuangan dan teknologi, menyediakan berbagai layanan bisnis inovatif dan memimpin revolusi ekonomi global. Implementasi fintech dalam praktik inklusi keuangan akan mendorong kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Dalam beberapa tahun terakhir, fintech berkembang sangat pesat secara global, termasuk di Indonesia. Pola bisnis perusahaan melalui penawaran layanan digital juga berubah. Indonesia adalah negara dengan tingkat pertumbuhan fintech yang tinggi karena memasuki berbagai sektor bisnis, termasuk sistem pembayaran, investasi, dan dana pinjaman online.²¹

Bank Indonesia menjelaskan bahwasanya *fintech* yakni sebuah perolehan dari kombinasi teknologi serta jasa keuangan dimana kemudian mampu memberikan sebuah perubahan untuk model bisnis menjadi modern dari sebelumnya konvensional, dimana semula ketika bertransaksi harus bertemu serta menenteng uang fisik tetapi sekarang melalui *fintech* bisa dilaksanakan secara jarak jauh serta hanya dengan hitungan detik bisa terlaksana. Indonesia sendiri mempunyai beragam perusahaan startup (rintisan) yang mempergunakan pelayanan teknologi keuangan yang dianggap lebih baik dikarenakan aturannya yang tidak terlalu kaku maupun ketat. Sedangkan dengan penggunaan teknologi, data, serta *software* kemudian membuat *fintech* dianggap lebih efisien serta efektif.²²

Fintech sendiri mempunyai definisi yang luas sekali. Industri fintech termasuk sebuah inovasi dalam hal pelayanan jasa keuangan, dimana mulai dikenal dalam era digital saat ini dengan pembayaran digitalisasi yang termasuk paling memperoleh perkembangan dalam ranah *fintech*. *Fintech* diharapkan masyarakat serta pemerintah untuk

²¹ Wimboh Santoso et al., "Talent Mapping: A Strategic Approach toward Digitalization Initiatives in the Banking and Financial Technology (FinTech) Industry in Indonesia," *Journal of Science and Technology Policy Management* 12, no. 3 (2021): 399–420.

²² Emmelia Tan and Muh Syahwildan, "Financial Technology Dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 23, no. 1 (2022): 1–22.

mampu menaikkan jumlah pengguna bagi masyarakat yang sebelumnya belum bisa memperoleh pelayanan keuangan.²³

b. Keunggulan dan Kelemahan *Finance Technology*

Kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam fintech dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²⁴

Tabel 2.1
Kelebihan dan Kekurangan *Fintech*

No	Kelebihan	Kelemahan
1	Mampu memberikan pelayanan untuk masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani industri keuangan konvensional sebab aturan yang ketat serta keterbatasan untuk memberikan pelayanan di daerah terpencil.	<i>Fintech</i> menjadi sebuah pihak tanpa lisensi dalam memindahkan sebuah dana serta tidak begitu mapan untuk menjalankan usaha mereka mempergunakan modal tinggi bila dibanding dengan perbankan.
2	Berperan sebagai opsi pendanaan lain diluar industri keuangan konvensional dimana masyarakat memerlukan opsi pembiayaan secara lebih transparan serta demokratis.	Terdapat sejumlah perusahaan <i>fintech</i> yang tidak mempunyai kantor secara fisik serta mempunyai pengalaman yang kurang untuk menjalankan integritas dari produk serta prosedur sistem keamanan mereka.

²³ Kelvin Leong and Anna Sung, "FinTech (Financial Technology): What Is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way?," *International Journal of Innovation, Management and Technology* 9, no. 2 (2018): 74–78.

²⁴ Tufriada Murniati Hasyim and Daniel Roland Hasibuan, "Analisis Peranan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM," *Keunis* 10, no. 2 (2022): 19–28.

c. Indikator *Finance Technology*

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial Technology* meliputi beberapa aspek antara lain:²⁵

1) Pemahaman Tentang *Fintech*

Pemahaman tentang *fintech* mengacu pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang apa itu *fintech*, manfaatnya, dan jenis-jenis layanan yang ditawarkan.

2) Inovasi atau Perkembangan dari *Fintech*

Inovasi dalam penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran yang perlu tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, dan efisien.

3) Keamanan *Fintech*

Keamanan *fintech* mengacu pada tingkat keamanan data dan privasi pengguna layanan *fintech*.

4) Ketersediaan Sistem

Ketersediaan *fintech* mengacu pada kemudahan akses masyarakat terhadap layanan *fintech*.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan berbagai orisinalitas dari penelitian. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

²⁵ Jelita Jernih Hutabarat, "Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan," 2021.

Tabel 2.2
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	I Wayan Kerthayasa, Ni Putu Ayu Darmayanti (2023). Dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan	variabel independent pada penelitian tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependent yakni inklusi keuangan yang terdapat pada Desa Pengotan. ²⁶	Terdapat kesamaan pada variabel independent yakni literasi keuangan dan <i>financial technology</i> .	Tidak terdapat pembahasan mengenai <i>sosial capital</i> .
2	Faidatul Ainayah, Indah Yuliana (2022). Dengan judul Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	Semua variabel independent yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. ²⁷	Kesamaan variable independen <i>Fintech</i> dan Literasi Keuangan	Terletak perbedaan mengenai variabel dependent yang dibahas.
3	Mega Arisia Dewi (2022). Dengan judul Pentingnya <i>Financial Education Knowledge</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Era <i>Fintech</i> di Indonesia.	Penelitian variabel independent terhadap variabel dependent memperoleh hasil	Terdapat pembahasan pada variabel dependen mengenai inklusi keuangan	Terdapat pembahasan pada variabel independent mengenai <i>financial education knowledge</i>

²⁶ I. Wayan Kerthayasa and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 12, no. 2 (2023): 23-25.

²⁷ Faidatul Ainayah and Indah Yuliana, "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022): 34-37.

		negative dan signifikan. ²⁸		
4	Amrini, Masdar Mas'ud, Baso Amang (2023). Dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar.	variabel pengetahuan dasar literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan. Melihat hal tersebut diharapkan objek penelitian yakni generasi milenial yang terdapat di Kota Makassar untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam hal mengelola keuangannya sendiri. ²⁹	Kesamaan pada variabel indepent yakni sama membahas literasi keuangan	Perbedaan terletak pada lokasi dan sampel penelitian.
5	Rinaldi Maulana, Rochiyati Murningsih, Wahyu Anggit Prasetya (2022). Dengan judul <i>The Influence Financial Literacy, Financial Inclusion, And Fintech Toward Business Sustainability In SMES</i>	Variabel independent dan variabel dependen yang terdapat pada penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan ³⁰	Variabel independent dalam penelitian ini yakni literasi keuangan dan <i>fintech</i>	Variabel dependen yang dibahas dalam penelitian keberlangsungan pada bisnis UMKM

²⁸ Mega Arisia Dewi, "Pentingnya Financial Education Dan Financial Knowledge Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Fintech Di Indonesia," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3015–27.

²⁹ Masdar Mas'ud And Baso Amang, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial Di Kota Makassar', *journal on education*, 05.04 (2023), 1567–15651.

³⁰ Rinaldi Maulana, Rochiyati Murniningsih, and Wahyu Anggit Prasetya, '*the influence of financial literacy, financial inclusion, and fintech toward business sustainability in smes*', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10.4 (2022), 440–52.

6	Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, Siti Hidayati (2021). Dengan judul Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan <i>financial technology</i> terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.	Terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen. ³¹	Kesamaan terletak pada variabel independen yakni literasi keuangan, dan <i>financial technology</i>	Variabel dependent pada penelitian tersebut membahas mengenai perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang
7	Mei Ruli Hilmawati, Rohmawati Kusumaningtias (2021). Dengan judul Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah.	Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. ³²	Variabel independen literasi keuangan.	Variabel independen yakni inklusi keuangan dan variabel dependen yang membahas mengenai kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah.
8	Pungki Yuliyanti, Diesyana Ajeng Pramesti (2021). Dengan judul Tercapainya Inklusi Keuangan: Mampukan Dengan Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> .	Variabel independent yang terdapat pada penelitian ini berpengaruh secara baik dan signifikan. dan dapat disimpulkan bahwasannya untuk mendukung tercapainya inklusi keuangan	Kesamaan terletak pada variabel independent yakni literasi keuangan dan <i>financial technology</i>	Tidak terdapat variabel independent <i>social capital</i> .

³¹ Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, and Siti Hidayati, "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang," *Management and Business Review* 5, no. 2 (November 14, 2021): 310–24.

³² Mei Ruli Ninin Hilmawati And Rohmawati Kusumaningtias, 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah', *nominal: barometer riset akuntansi dan manajemen*, 10.1 (2021), 135–52.

		perlu adanya peningkatan literasi keuangan dan peningkatan <i>Financil Technology</i> yang ada. ³³		
9	Nabil Muhammad, Alawi, Vemy Suci Asih, Dadang Husen Sobana (2020). Dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem <i>Financial Technology</i> .	Semua variabel independent yang diteliti berpengaruh secara lurus, dengan jumlah sebesar 70% mengakui bahwasannya dengan adanya perkembangan dari <i>Financial Technology</i> dilakukan salah satunya untuk melakukan pembayaran <i>online</i> . ³⁴	Kesamaan penggunaan variabel independent yakni literasi keuangan.	Perbedaan dalam variabel dependent yakni membahas mengenai <i>financial technology</i> .
10	Risa Nadya Septiani, Eni Muryani (2020). Dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap	Variabel independent pada penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan	Variabel independen pada penelitian tersebut yakni inklusi keuangan	Variabel dependent yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu Kinerja UMKM dan juga objek penelitian terletak di Sidoarjo.

³³ Pungki Yuliyanti and Diesyana Ajeng Pramesti, 'tercapainya inklusi keuangan mampukah dengan literasi keuangan dan financial technology?', *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29.2 (2021), 57–70.

³⁴ Nabil Muhammad Alawi, Vemy Suci Asih, and Dadang Husen Sobana, 'pengaruh literasi keuangan dan inklusi mahasiswa uin sunan gunung djati bandung terhadap penggunaan sistem financial technology', *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*.

	Kinerja UMKM Sidoarjo	terhadap variabel dependen. ³⁵		
11	I Nyiman Patra Kusuma (2019). Dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui <i>Financial Technology</i> pada UMKM di Bandar Lampung	variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bahwasanya literasi mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan dalam hal peningkatan kinerja dalam keberlanjutan usaha. ³⁶	Terdapat literasi keuangan sebagai variabel independent.	Terdapat variabel intervening yakni <i>financial technology</i> .
12	Nur Melinda Lestari (2019). Dengan judul Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi <i>E-Commerce</i>	variabel independent yang terdapat pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen. dan dapat diketahui bahwasanya setiap adanya peningkalatan literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah	Kesamaan terdapat pada variabel independent yakni literasi keuangan	Tidak membahas variabel independent modal sosial dan <i>financial technology</i> .

³⁵ Risa Nadya Septiani and Eni Wuryani, 'pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di sidoarjo', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9.8 (2020), 3214.

³⁶ I Nyoman Patra Kusuma, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung', *jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan*, 4.5 (2020), 247.

		dapat mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk yang terdapat pada perbankan syariah. ³⁷		
13	Mega Noerman Ningtyas (2019). Dengan judul Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yang dilakukan penelitian. ³⁸	Kesamaan terletak pada variabel independen yaitu literasi keuangan.	Objek penelitian berfokus pada generasi milenial.
14	Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, Mohammad Iqbal (2019). Dengan judul Pengaruh literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	Penelitian ini menghasilkan bahwasannya variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. ³⁹	Kesamaan pada variabel independen yakni literasi keuangan	Terdapat inklusi keuangan sebagai variabel independent dan Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur sebagai variabel dependen
15	Rachmat Simbara Saputra, Andrieta Shintia Dewi (2017). Dengan judul Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada	Hasil penelitian antara variabel dependen dan variabel independent berpengaruh	Terdapat persamaan pada variabel dependen yakni inklusi keuangan	Pada penelitian ini peran modal sosial sebagai mediator

³⁷ Nur Melinda Lestari, 'Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce', *jurnal ekonomi islam*, 10.2 (2019), 208–26.

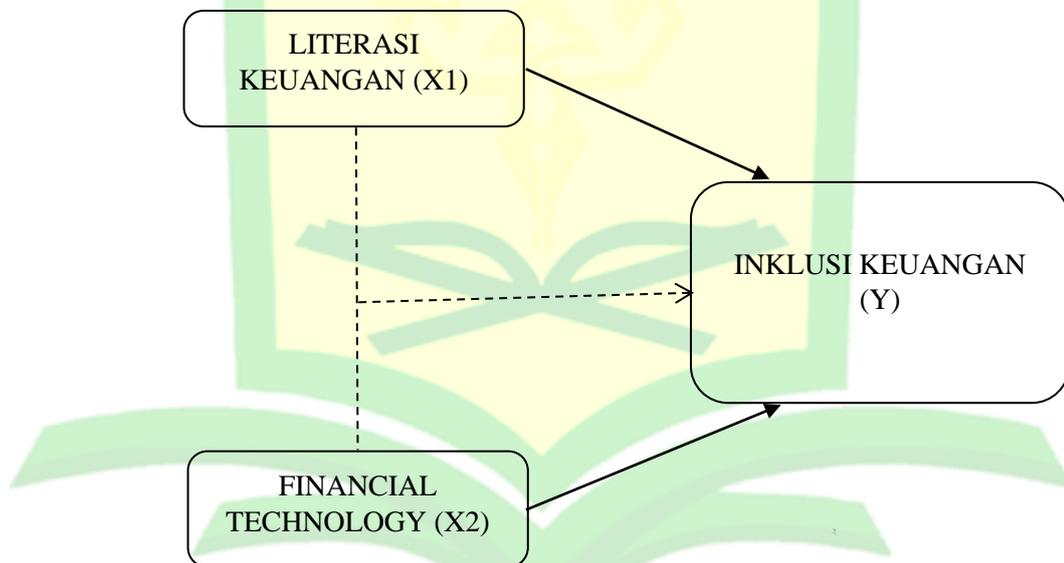
³⁸ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (May 3, 2019): 20–27.

³⁹ Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Raharjo, and Mohammad Iqbal, "The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan," *Jurnal Economia* 15, no. 1 (April 15, 2019): 48–59.

	Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula)	secara signifikan terhadap inklusi ⁴⁰		
--	---	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu diagram yang digunakan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Dalam penelitian yang akan saya lakukan terdapat susunan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

- > Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
- > Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

⁴⁰ Rachmat Simbara Saputra and Andrieta Shintia Dewi, "Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula)," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management* 10, no. 3 (December 21, 2017): 243.

Dari gambar diatas dapat diketahui variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni inklusi keuangan pada forum mahasiswa perbankan syariah (Y) sedangkan variable independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent yakni literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2). Dari gambar tersebut juga kita mengetahui bahwasannya empat variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan harus diuji kebenarannya lewat pengumpulan data-data dan penganalisisan data penelitian. Hal ini dianggap bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis tetap dapat dirumuskan bukan sebagai jawaban empiris, melainkan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh I nyiman Patra Kusuma pada tahun 2019 menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah

H_{01} : Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah

2. Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ruhana Dara dan Mariah pada tahun 2020 menyatakan bahwasannya variabel financial technology berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₂ : Financial technology berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan

H0₂ : financial technology tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan

3. Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan

Ha₃ : Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan

H0₃ : Literasi keuangan dan financial technology tidak berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ialah panduan untuk mengumpulkan dan melakukan analisis data dengan sistematis serta memiliki arah supaya penelitian ini bisa dilaksanakan dengan efisien sesuai tujuan. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yakni guna meneliti angka pada populasi tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisisnya bersifat statistik, yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Objek pada penelitian ini ialah Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo. Data yang dipakai ialah data primer. Data Primer berupa kuisisioner yang diberikan peneliti kepada mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah menjadi data pengukuran yang bersifat objektif dan statistik melalui perhitungan secara ilmiah menggunakan sampel orang atau dengan cara-cara orang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang hal yang disurvei dan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu dalam sebuah penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *variable dependen* dan *variable independent*. Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu literasi keuangan (x_1), dan *financial technology* (x_2). Sedangkan variabel *dependen* pada penelitian ini yaitu inklusi keuangan (Y).

¹ Meli Nopiyani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018)" (PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2021).

2. Definisi Operasional

Tahapan akhir dari pengukuran dalam penelitian kuantitatif yaitu definisi operasional yang memuat gambaran mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel dan juga menjelaskan cara tertentu untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk yang menyebabkan peneliti lain dapat melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau justru lebih baik.² Berikut tabel yang akan menjelaskan tentang definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah suatu kemampuan individu terutama dalam hal pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan individu dalam manajemen keuangan individu tersebut.	a. Pengetahuan keuangan b. Keterampilan dalam mengelola keuangan c. Perilaku d. Sikap	Soetiono, K, S. dan Setiawan, C, “ <i>Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia</i> ”, Rajawali Pers, Depok, 2018 ³
2	<i>Financial Technology</i> (X_2)	<i>Financial technology</i> adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang	a. Pemahaman tentang <i>fintech</i> b. Inovasi atau perkembangan <i>fintech</i> c. Keamanan <i>fintech</i>	

² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, (2006): 45-47.

³ K. S. Soetiono and C. Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, vol. 1 (Depok: Rajawali Pers, (2018): 24-28.

		menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.	d. Ketersediaan <i>fintech</i>	
3	Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	a. Akses b. Ketersediaan c. Penggunaan d. Kualitas e. Kesejahteraan	POJK, 2016 ⁴

⁴ Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat,” accessed March 7, 2024.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah seluruh mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Puspita Jaya, krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Alasan utama pemilihan lokasi tersebut adalah karena mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo merupakan mahasiswa perbankan syariah terbanyak Se-Karesidenan Madiun. Di samping karena kemudahan akses juga karena penelitian belum banyak diteliti di lingkungan mahasiswa perbankan. Alasan lainnya karena mahasiswa Perbankan FEBI IAIN Ponorogo sudah menerima edukasi mengenai literasi keuangan dan perkembangan *fintech* akan tetapi masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Dan membuat keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti terjebak dalam hutang dengan bunga tinggi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah general yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang di implementasikan oleh peneliti supaya dipelajari lalu diambil kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki populasi.⁵ Populasi juga bisa didefinisikan dengan semua elemen yang jadi perhatian pada sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo yang berjumlah 794 dimana jumlah tersebut dikurangi 1 karena peneliti tidak termasuk ke dalam populasi yang dijadikan penelitian.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi pada penelitian ini cukup besar, peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan dana dan waktu, maka dari itu peneliti

⁵ Eri Barlian, “*Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,” (Padang: Sukabina Press, 2016): 165-168.

menggunakan sampel, sampel yang digunakan juga akan benar-benar mewakili (*representatif*). Perhitungan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{793}{1 + 793 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{793}{8,93} = 88,8$$

Dengan perhitungan tersebut jumlah sampel yang diperoleh peneliti adalah 88,8 diperluas menjadi 100 tanggapan/responden. Besar sampel dibatasi sebanyak 100 responden dengan alasan apabila salah satu kuesioner berisi data tidak sepenuhnya akurat, maka sisa dari kuisisioner dapat digunakan dengan jawaban yang lebih akurat. Jumlah tanggapan/responden yang kurang lebih 100 sudah mewakili.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* ini dapat pula diartikan sebagai teknik menentukan sampel secara acak. Jadi siapapun yang ditemui. Sampel yang dipilih tanpa perencanaan sebelumnya inilah yang disebut sebagai sampel yang diambil berdasarkan kebutuhan.

Metode *accidental sampling* dalam penelitian kuantitatif termasuk dalam teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Dikatakan sebagai non probability sampling apabila pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama terhadap sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 100 responden,

dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang lebih representatif.⁶ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan berbasis formulir elektronik (*Google Form*) dan manual. Penggunaan formulir elektronik membantu meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan data. Sehingga data yang dikumpulkan bisa diakses otomatis dan disimpan kedalam format yang mudah diakses. Sedangkan untuk pengambilan data secara manual supaya peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan responden dan peneliti bisa menjelaskan pertanyaan dengan baik kepada responden, yang mungkin sulit untuk dilakukan di formulir elektronik (*Google Form*).

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁷ Data primer juga disebut data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara daring.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang perlu dijawab oleh para responden guna untuk memperoleh informasi serta jawaban yang kemudian akan diujikan. Dalam penelitian ini kuesioner akan berisi rancangan pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian yang jawaban sementara sudah terdapat dalam hipotesis. Skala pengukuran dalam penelitian yaitu skala likert. Skala likert bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena.⁸

⁶ Ari Prasetyo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Management Analysis Journal* 1, no. 1 (2012).

⁷ P. Dr Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

⁸ S. Pd Hardani and M. Si, "Dkk.(2020)," *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini dinamakan variabel penelitian.⁹ Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket untuk mencari data mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰ Instrumen kuesioner dibuat dengan menyediakan alternatif pilihan jawaban pada setiap butir-butir pernyataan. Pengukuran ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu:¹¹

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Penelitian

No	Keterangan	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kisi-kisi instrumen dari variabel literasi keuangan, *financial technology* serta inklusi keuangan kemudian dijelaskan dalam keterangan pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Kisi-kisi instrumen variabel variabel literasi keuangan, *financial technology* serta inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item	Jumlah
1.	Literasi Keuangan (X ₁)		8

⁹ Dr Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

¹⁰ Ibid.

¹¹ Hadi Sutrisno, "Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai," *Yogyakarta, FP UGM*, 1991.

	a. Pengetahuan Keuangan	1,2	
	b. Keterampilan dalam Mengelola Keuangan	3,4	
	c. Perilaku	5,6	
	d. Sikap	7,8	
2.	Financial Technology (X₂)		
	a. Pemahaman Tentang <i>Fintech</i>	1,2	
	b. Inovasi atau Perkembangan <i>fintech</i>	3,4	8
	c. Keamanan <i>Fintech</i>	5,6	
	d. Ketersediaan Sistem	7,8	
3.	Inklusi Keuangan (Y)		
	a. Akses	1,2	
	b. Ketersediaan	3,4	10
	c. Penggunaan	5,6	
	d. Kualitas	7,8	
	e. Kesejahteraan	9,10	
Jumlah Soal			26

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas (*validity*, kesahian) berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmuan pada bidangnya. Dari hasil validasi konstruk menunjukkan bahwa kisi-kisi

instrumen dan kuesioner pada penelitian ini layak digunakan setelah dilakukan perbaikan

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.¹²

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS'23. Sedangkan analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data responden atau data yang dikumpulkan sebelumnya sudah terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis data terdiri dari metabelasi data dari seluruh variabel responden, mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menjawab rumusan masalah, melaporkan dan menghitung ulang data setiap variabel yang diteliti untuk usulan pengujian sebuah hipotesis.¹³

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda, dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.¹⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan

¹² V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi" (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015): 145-148.

¹³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*, 16th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013): 134-137.

¹⁴ Dr Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

menggunakan model *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) dengan kriteria, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut homokedastisitas, jika dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, apabila berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dapat dilakukan apabila harga mutlak $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya apabila harga mutlak $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusan apabila nilai variabel independent memiliki nilai > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai variabel < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.¹⁷

2. Analisis Regresi Linear Berganda

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid., 39.

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mempengaruhi pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh signifikan dan bersama-sama antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo. Model analisis regresi adalah sebagai berikut:¹⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X1, X2: Variabel bebas

e : Standar error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara individu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini didukung atau tidak.¹⁹

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁸ Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian" (Pustaka Felicha, 2016).

¹⁹ Ibid.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁰

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.²¹

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 yang besar dan mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²²

²⁰ Mei Ruli Ninin Hilmawati and Rohmawati Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52.

²¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23," 2016.

²² Ibid.

BAB IV
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA PERBANKAN
SYARIAH FEBI IAIN PONOROGO

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah Fakultas yang termuda di antara fakultas yang lainnya. Berdirinya fakultas ini tidak terlepas dari fakultas tertua yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo, karena pada awalnya merupakan bagian dari Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo yang sekarang berubah nama menjadi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Cikal bakal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah yang menjadi bagian dari Jurusan Syari'ah. Kedua prodi ini mendapatkan ijin pendirian tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No. 7062 tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015 juga di buka Program Studi Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan ijin pendirian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 tahun 2015. Berpijak pada nomenklatur program studi, akhirnya pada tahun 2017, Program Studi Zakat dan Wakaf berubah menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan SK Dirjen. No. 2084 tahun 2017.

Momen pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah bersamaan dengan adanya alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 75 tahun 2016 pada tanggal 1 Agustus 2016. Nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut IAIN Ponorogo secara jelas tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 49 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ponorogo pada pasal 11. 82 FEBI IAIN Ponorogo, 'Sejarah FEBI',

2022, Dan selanjutnya juga diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 tahun 2016 tentang Statuta IAIN Ponorogo.

Sebagai fakultas termuda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo terus melakukan upaya perbaikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga jumlah mahasiswa terus meningkat karena adanya animo yang positif dari masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo telah melakukan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas dosen melalui workshop/pelatihan/seminar, melanjutkan ke jenjang pendidikan S3, menyediakan fasilitas laboratorium untuk masing-masing jurusan, mendukung semua kegiatan mahasiswa terkait minat dan bakatnya, dan yang tak kalah pentingnya adalah akreditasi program studi/jurusan, yang sampai dengan tahun 2018 ini Jurusan Ekonomi Syari'ah sudah terakreditasi B, sedang Jurusan Perbankan Syari'ah dan MAZAWA dalam proses akreditasi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

a. Visi

“Pusat kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023

- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan dan pembelajaran Ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023
- 2) Terlaksananya penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023
- 3) Terlaksananya pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023
- 4) Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2023

B. Hasil Pengujian Instrumen

Pengecekan uji validitas serta reliabilitas dilakukan menggunakan *software* SPSS'26. Berikut uji hasil validitas serta reliabilitas instrumen yang dilakukan terhadap 100 responden Mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo:

1. Uji Validitas

Analisis validitas merupakan analisis yang mengukur valid atau tidaknya data. Suatu alat ukur dikatakan efektif apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh alat tersebut. Validitas merupakan ukuran derajat validitas dan validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mewakili secara akurat data variabel-variabel yang diteliti. Dalam pengukuran ini sampel uji validitas diambil sebanyak 100 orang dengan melihat signifikansi pada hasil pengujian yang dilakukan pada spss. Kriteria uji validitas dikatakan valid jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($t_{\text{hitung}} >$

0,1966). Hasil uji validitas masing-masing indikator dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1p1	0,1966	.720**	Valid
X1p2	0,1966	.807**	Valid
X1p3	0,1966	.800**	Valid
X1p4	0,1966	.761**	Valid
X1p5	0,1966	.697**	Valid
X1p6	0,1966	.695**	Valid
X1p7	0,1966	.766**	Valid
X1p8	0,1966	.797**	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS'26, 2024

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 8 pernyataan pada variabel literasi keuangan diketahui nilai r-hitung $> 0,1966$ sehingga seluruh pertanyaan pada variabel kualitas layanan valid. Sehingga dengan demikian, pernyataan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel literasi keuangan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Technology*

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1p1	0,1966	.810**	Valid
X1p2	0,1966	.878**	Valid
X1p3	0,1966	.896**	Valid
X1p4	0,1966	.914**	Valid
X1p5	0,1966	.818**	Valid
X1p6	0,1966	.879**	Valid
X1p7	0,1966	.906**	Valid
X1p8	0,1966	.920**	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS'26, 2024

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 8 pernyataan pada variabel *financial technology* diketahui nilai r-hitung $> 0,1966$ sehingga seluruh pertanyaan pada variabel *financial technology* valid. Sehingga dengan demikian, pernyataan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel *financial technology*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1p1	0,1966	.837**	Valid
X1p2	0,1966	.897**	Valid
X1p3	0,1966	.839**	Valid
X1p4	0,1966	.873**	Valid
X1p5	0,1966	.841**	Valid
X1p6	0,1966	.864**	Valid
X1p7	0,1966	.800**	Valid
X1p8	0,1966	.834**	Valid
X1p9	0,1966	.859**	Valid
X1p10	0,1966	.846**	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS'26, 2024

Dari Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 10 pernyataan pada variabel inklusi keuangan diketahui nilai r-hitung $> 0,1966$ sehingga seluruh pertanyaan pada variabel inklusi keuangan valid. Sehingga dengan demikian, pernyataan ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis variabel inklusi keuangan.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari reliabilitas adalah untuk memahami seberapa konsisten hasil pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan metode estimasi koefisien *alpha Cronbach's*, yaitu mengklasifikasikan instrumen penelitian dapat diandalkan jika hasil *cronbach's*-nya $> 0,6$. Namun koefisien reliabilitasnya bisa dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa Cronbach	Cross Value	Keputusan
Literasi Keuangan	0,891	0,6	Reliabel
Financial Technology	0,957	0,6	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,957	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS'26, 2024

Dari Tabel 4.4 bisa dilihat bahwa seluruh item per-nyata yang dinyatakan reliabel karena koefisien *cronbach's* alpha masing-masing variabel lebih dari 0,6. Selanjutnya yang instrument miliki bisa digunakan sebagai instrument pengumpulan data.

C. Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo, dengan jumlah sampel kurang lebih 100. Pengelompokan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner pada responden yang ditemukan. Hal ini dimaksudkan agar bisa efektif sehingga mampu menjelaskan dengan jelas setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner. Maka diperoleh deskripsi data dari penelitian yang sudah selesai ialah berikut:

1. Sebaran Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Volume	Persentase
Laki-Laki	27	27%
Perempuan	73	73%
Total	100	100%

Sumber: Data primer, 2024

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 100 responden dari mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo, sebanyak 27 responden memiliki persentase sebesar 27% laki-laki dan 73 responden memiliki persentase sebesar 73% perempuan.

2. Sebaran Berdasarkan Tahun Angkatan Mahasiswa

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2018	1	1%
2019	1	1%
2020	84	84%
2021	9	9%
2022	2	2%
2023	3	3%

Total	100	100%
--------------	------------	-------------

Sumber: Data primer, 2024

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 100 responden dari mahasiswa perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo, sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1% dari Angkatan 2018, sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1% dari Angkatan 2019, sebanyak 84 responden dengan persentase 84% dari Angkatan 2020, sebanyak 9 responden dengan persentase 9% dari Angkatan 2021, sebanyak 2 responden dengan persentase 2% dari Angkatan 2022, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 3% dari Angkatan 2023.

3. Deskripsi Kualitatif

a. Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan diukur dengan dengan indikator pengetahuan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Dengan perolehan skor masing-masing yaitu pengetahuan keuangan sebesar 647 skor total, keterampilan dalam mengelola keuangan sebesar 576 skor total, perilaku keuangan sebesar 614 skor total, dan sikap keuangan sebesar 640 skor total. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata skor total 619,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator terendah adalah keterampilan dalam mengelola keuangan dan terbesar adalah pengetahuan keuangan. Dengan demikian indikator variabel literasi keuangan yang paling berpengaruh adalah pengetahuan keuangan.

b. Variabel *Financial Technology*

Variabel *financial technology* diukur dengan dengan indikator pemahaman tentang *fintech*, inovasi dari *fintech*, keamanan *fintech*, dan ketersediaan system *fintech*. Dengan perolehan skor masing-masing yaitu pemahaman tentang *fintech* sebesar 621 skor total, inovasi dari *fintech* sebesar 654 skor total, keamanan *fintech* sebesar 636 skor total, dan ketersediaan system *fintech* sebesar 650 skor total. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata skor total 640,25.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator terendah adalah pemahaman tentang *fintech* dan terbesar adalah ketersediaan system *fintech*. Dengan demikian indikator variabel *financial technology* yang paling berpengaruh adalah ketersediaan system *fintech*.

c. Variabel Inklusi Keuangan

Variabel inklusi keuangan diukur dengan dengan indikator akses, ketersediaan, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan. Dengan perolehan skor masing-masing yaitu akses sebesar 633 skor total, ketersediaan sebesar 635 skor total, penggunaan sebesar 658 skor total, kualitas sebesar 642 skor total, dan kesejahteraan sebesar 652 skor total. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata skor total 644. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator terendah adalah akses dan terbesar adalah penggunaan. Dengan demikian indikator variabel inklusi keuangan yang paling berpengaruh adalah penggunaan.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang menguji beberapa model regresi yang baik. Sebelum memulai analisis, terlebih dahulu perlu menguji beberapa asumsi klasik seperti berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,01701934
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer diolah SPSS'26, 2024

Pada tabel 4.7, Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan menggunakan nilai Asymp.Sig (2-tailed). Metode Monte Carlo merupakan metode pengujian normalitas data melalui pengembangan sistematis yang menggunakan bilangan acak. Tujuan dari Monte Carlo adalah untuk melihat sebaran data yang diambil sampelnya dari sampel dengan nilai yang dianggap acak atau terlalu ekstrim. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi dengan menggunakan Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar $0,056 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa error atau residual berdistribusi normal. Sehingga penelitian dalam uji normalitas ini terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0,586	1,706
Financial Technology (X2)	0,586	1,706

Sumber: Data Primer diolah SPSS'26, 2024

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel VIF literasi keuangan (x1) sebesar $1,706 < 10$ dan toleransinya sebesar $0,586 > 0,1$, dan variabel VIF *financial technology* (x2) sebesar $1,706 < 10$ dan toleransinya sebesar $0,586 > 0,1$. Dengan demikian model regresi berganda bebas dari multikolinieritas sehingga asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,138	1,553		3,951	0,000
	Literasi Keuangan (X1)	-0,048	0,074	-0,083	-0,642	0,522
	Financial Technology (X2)	-0,101	0,072	-0,181	-1,410	0,162

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer diolah SPSS'26, 2024

Dari tabel 4.9 penelitian dengan menggunakan glejster uji menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Tabel 4.10
Model Regresi dan Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,715	1,756		1,546	0,125
	Literasi Keuangan (X1)	0,348	0,093	0,250	3,743	0,000
	Financial Technology (X2)	0,826	0,080	0,687	10,308	0,000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan (Y)

Sumber: Data Primer diolah SPSS'23, 2024

Dari uji hasil regresi linier berganda, tabel 4.10 menyajikan literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo sebagai berikut:

$$Y = 2,715 + 0,348 X1 + 0,826 X2 + error$$

Keterangan:

1) Konstanta (b_0)

Nilai konstantanya adalah 2,715. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN meningkat sebesar 2715 ketika variabel independen tidak ada atau nol.

2) Konstanta untuk Variabel Literasi Keuangan

B_1 nilai koefisien regresi X_1 0,348 yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, artinya kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan sebesar 0,348 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

3) Konstanta untuk Variabel *Financial Technology*

B_2 nilai koefisien regresi X_2 0,826 yang menunjukkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, artinya kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel *financial technology* mempengaruhi inklusi keuangan sebesar 0,826 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

b. Uji-t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang diuji pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo (Y), maka hipotesis yang diujikan adalah berikut:

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah

H_{01} : Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah

Pada tabel 4.10, kita dapat amati bahwa nilai signifikansi X_1 terhadap Y 0,000, yang $< 0,05$. Artinya H_{a1} diterima sehingga menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

- 2) Pengaruh *financial technology* (X_2) terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo (Y), maka hipotesis yang diujikan adalah berikut:

H_{a2} : *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan

H_{02} : *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan

Dapat dilihat dari tabel 4.10, kita dapat mengamati bahwa nilai signifikansi X_2 terhadap Y 0,000, yaitu $< 0,05$. Artinya H_{a2} diterima sehingga menunjukkan adanya pengaruh *financial technology* yang signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

c. Uji F

Uji F digunakan sebagai gambaran variabel bebas yaitu kualitas pelayanan, kecepatan, serta kemudahan penggunaan secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu kepuasan nasabah Gen Z BSI KCP Ponorogo Soetta. Namun nilai uji F bisa dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2987,862	2	1493,931	160,809	.000 ^b
	Residual	901,138	97	9,290		
	Total	3889,000	99			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan (Y)
b. Predictors: (Constant), Financial Technology (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber : Data primer diolah SPSS'26, 2024

Ha3 : Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan

H03 : Literasi keuangan dan financial technology tidak berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa tingkat signifikansi X1 (literasi keuangan) dan X2 (*financial technology*) terhadap Y (inklusi keuangan) adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Artinya H03 ditolak sehingga Ha3 diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2) terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	0,768	0,764	3,048
a. Predictors: (Constant), Financial Technology (X2), Literasi Keuangan (X1)				

Sumber : Data primer diolah SPSS'26, 2024

Hasil tabel 4.12 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yang disebut juga hubungan adalah sekitar 0,764. Selain itu, KD (R Square) menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel keterikatan yaitu 0,768. Ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel keterikatan yaitu 76,8%, dan tersisa 23,2% dipengaruhi variabel yang tidak ada dalam model. Temuan peneliti menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo secara parsial. Dan secara simultan variabel literasi

keuangan dan variabel *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengumpulan data untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian dan mengembangkan hipotesis hipotesis. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil uji *t statistic* variabel literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa nilai Sig X1 terhadap Y ialah $0.000 < 0.05$ sehingga H_{a1} diterima artinya bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

Hasil temuan di atas mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.¹ Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Mulya, dan Bakhtiar menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Kota Makassar.²

Literasi Keuangan memiliki tiga komponen yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pada penelitian ini keempat komponen ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik keterampilan dalam mengelola keuangan, perilaku keuangan dan sikap

¹ Yanriko Simanjuntak, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Sumatera Utara" (PhD Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2019).

² Fauzia Bakhtiar, Rusdi Prayoga, and Andi Mulya, "Analisis Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Perempuan," *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 19, no. 2 (2022): 260–68.

keuangan seseorang, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, dan kesejahteraan keuangan.³

Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan dan pengelolaan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Mahasiswa yang telah memiliki penganggaran keuangan, memiliki pengawasan akan uang pribadi, memiliki target jangka panjang serta berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan akan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik.

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil uji t *statistic* variabel *financial technology* (X2) terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa nilai Sig X2 terhadap Y ialah $0.000 < 0.05$ sehingga H_{a2} diterima artinya bahwa terdapat pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

Hasil penelitian di atas mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak yaitu *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.⁴ Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Prayoga, Mulya, dan Bakhtiar menunjukkan *fintech* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Kota Makassar.⁵

³ Farizalman Aria Bima, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan" (PhD Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023).

⁴ Ibid., 54.

⁵ Ibid., 54.

Melalui hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif di Indonesia. Dimana inovasi atau perkembangan dari *fintech* membuat produk dari *fintech* semakin beragam, dengan dukungan pengamanan produk semakin membuat *fintech* semakin di gunakan di berbagai tempat hal tersebut membuat ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional bagi masyarakat. Seperti yang dikaji oleh Stabilitas Keuangan Bank Indonesia mengenai kehadiran *fintech* yang dinilai mampu menjangkau masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia.⁶

Produk-produk pembayaran berbasis teknologi, *capital raising & crowdfunding*, *investment management* serta *market provosioning* mampu mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses layanan dan produk keuangan yang tentu berbasis teknologi. Perkembangan internet yang tinggi pada masyarakat Indonesia terkhusus mahasiswa di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo akan semakin mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, yang mana hal ini akan tercapai melalui pemanfaatan layanan *fintech* yang semakin berkembang. Juga menyebar luasnya penggunaan *technology* di kalangan mahasiswa semakin mempermudah dalam mengakses layanan keuangan tersebut. Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi ini akan mempermudah masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan,

⁶ Maulana Nur Rasyid, "Tinjauan Yuridis Mengenai Finansial Teknologi Dikaitkan Dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial Juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/Pojk. 02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan" (PhD Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2020).

mempermudah transaksi serta mampu meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri.⁷

Hal ini sesuai dengan perkataan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) bahwa perkembangan *fintech* dapat mendukung pertumbuhan indeks inklusi keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan hal yang sama bahwa seiring berkembangnya *fintech* di Indonesia akan terus mendukung pencapaian sasaran inklusif, yang mana akan terus mampu membuka akses-akses keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi kalangan masyarakat khususnya mahasiswa.⁸

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Secara Simultan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil tabel 4.11 menunjukkan secara serentak variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif serta signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan demikian H_{a3} diterima sehingga H_{03} ditolak. Hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara simultan (bersama-sama) literasi keuangan serta *financial technology* berpengaruh signifikan positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

Dari uji determinasi terlihat R-square 0,768 sehingga diperoleh hasil literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan mempengaruhi inklusi keuangan dengan besaran 76,8%, dan sisanya sebesar 23,2% merupakan pengaruh variabel lain. Oleh karena itu, hasil pengujian menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif serta signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

Melalui hasil ini dengan meningkatkan literasi keuangan dan didukung perkembangan *fintech* maka tingkat inklusi keuangan mahasiswa

⁷ Ibid., 55.

⁸ Ibid., 55.

Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo akan meningkat juga. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Menurut Soetiono dan Setiawan (2018) bahwa negara-negara di dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari sektor keuangannya dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan sistem *fintech* dan pengetahuan masyarakat dalam memahami produk dan jasa keuangan juga harus di tingkatkan agar dapat meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan yang diharapkan Program Strategi Nasional Keuangan Inklusif pada tahun 2019.⁹



⁹ Ibid., 56.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo. Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis di awal dan hasil pengujian data yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo secara parsial. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikansi X_1 terhadap Y adalah 0,000 kurang dari 0.05 sehingga H_{a1} diterima artinya bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Variabel *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo secara parsial. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikansi X_2 terhadap Y adalah 0,000 kurang dari 0.05 sehingga H_{a2} diterima artinya bahwa terdapat pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Secara Simultan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo

Variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi 0,000 sehingga secara simultan (bersama-sama) literasi keuangan dan *financial*

technology berpengaruh signifikan positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo dimana besaran pengaruh variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo adalah sebesar 76,8% sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hal ini juga memperkuat teori bahwa inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo disarankan untuk merubah sikap dalam keuangan karena dengan sikap keuangan yang baik akan terhindar dari pengeluaran berlebih agar dapat digunakan untuk kebutuhan terdesak.
2. Bagi mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo disarankan mempelajari lagi teknologi keuangan agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin beraneka ragam.
3. Bagi mahasiswa perbankan syariah FEBI IAIN Ponorogo disarankan untuk menggunakan produk keuangan karena dengan produk keuangan yang sudah terjamin dan selalu diawasi oleh OJK akan terhindar dari penipuan.
4. Bagi perusahaan *fintech*, dengan penelitian ini dapat memberikan dorongan untuk terus memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat agar semakin sadar akan manfaat *fintech* dan sebagai bahan evaluasi bagi pengguna layanan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Trisna, and Luh Putu Mahyuni. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech." In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24:245–58, 2022.
- Adiyanto, Mochamad Reza, Arie Setyo Dwi Purnomo, and Arie Setyo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Ainiyah, Faidatul, and Indah Yuliana. "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022).
- Aisyah, Siti. "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 3 (2022).
- Alawi, Nabil Muhammad, Vemy Suci Asih, and Dadang Husen Sobana. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology." *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, n.d.
- Anisyah, Eka Nur, Dahlia Pinem, and Siti Hidayati. "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang." *Management and Business Review* 5, no. 2 (November 14, 2021): 310–24.
- Bakhtiar, Fauzia, Rusdi Prayoga, and Andi Mulya. "Analisis Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Perempuan." *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 19, no. 2 (2022): 260–68.
- Barlian, Eri. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," 2018.
- Bima, Farizalman Aria. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan." PhD Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2023.
- Candiya Bongomin, George Okello, John C. Munene, Joseph Mpeera Ntayi, and Charles Akol Malinga. "Financial Literacy in Emerging Economies: Do All Components Matter for Financial Inclusion of Poor Households in Rural Uganda?" *Managerial Finance* 43, no. 12 (2017): 1310–31.
- D. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*. 16th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dewi, Mega Arisia. "Pentingnya Financial Education Dan Financial Knowledge Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Fintech Di Indonesia." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3015–27.
- Dewa, Bayu. "Pentingnya Financial Education Dan Financial Knowledge Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Fintech Di Indonesia." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3015–27.
- Dr. Cipta, Hendra. "Pentingnya Financial Education Dan Financial Knowledge Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Fintech Di Indonesia." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 3015–27.
- Dr Sugiyono, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

- FEBI, Mahasiswa. Wawancara, n.d.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23," 2016.
- Hardani, S. Pd, and M. Si. "Dkk.(2020)." *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.
- Hasyim, Tufriada Murniati, and Daniel Roland Hasibuan. "Analisis Peranan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan UMKM." *Keunis* 10, no. 2 (2022): 19–28.
- Herdjiono, Maria Veronica Irine, and Lady Angela Damanik. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior." *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 226–41.
- Hidajat, Taofik. *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng, 2016.
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and Rohmawati Kusumaningtias. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52.
- Himawari, Mei. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10, no. 1 (2021): 135–52.
- Himawaru, Ria. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10, no. 1 (April 29, 2021): 135–52.
- Huston, Sandra J. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (June 2010): 296–316.
- Hutabarat, Jelita Jernih. "Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan," 2021.
- Jegadeesh, Narasimhan, and Sheridan Titman. "Overreaction, Delayed Reaction, and Contrarian Profits." *The Review of Financial Studies* 8, no. 4 (1995): 973–93.
- Kerthayasa, I. Wayan, and Ni Putu Ayu Darmayanti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 12, no. 2 (2023).
- Keuangan, Dewan Komisioner Otoritas Jasa. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk. 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat." Accessed March 7, 2024.
- K.H. Bisri Musthofa. *Tafsir Al-Ibris*. Vol. 3. 1. Rembang, Jawa Tengah: Menara Kudus, n.d. Accessed February 24, 2024.
- Kusuma, I. Nyoman Patra. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 4, no. 5 (2020): 247–52.
- Kusuma, I Nyoman Patra. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 4, no. 5 (September 15, 2020): 247.
- Leong, Kelvin, and Anna Sung. "FinTech (Financial Technology): What Is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way?" *International Journal of Innovation, Management and Technology* 9, no. 2 (2018): 74–78.
- Lestari, Nur Melinda. "Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce." *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 208–26.
- Manap, Abdul. "Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce." *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 208–26.

- Mas'ud, Masdar, and Baso Amang. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 1567–15651.
- Maulana, Rinaldi, Rochiyati Murniningsih, and Wahyu Anggit Prasetya. "The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Fintech Toward Business Sustainability In Smes." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 10, no. 4 (2022): 440–52.
- Mundial, Banco. "Financial Education Programs and Strategies: Approaches and Available Resources." *Washington: World Bank Group*, 2014.
- Ningtyas, Mega Noerman. "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (2019): 20–27.
- Ningsih, Lia. "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (May 3, 2019): 20–27.
- Nopiyani, Meli. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018)." PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2021.
- OJK. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025." Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021.
- Prasetio, Ari. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Management Analysis Journal* 1, no. 1 (2012).
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Pulungan, Delyana Rahmawany, and Ameliyani Ndruru. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa." *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*, 2019.
- Pusat, Pemerintah. "Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 (PP_2016) Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif." Accessed March 7, 2024.
- Rasyid, Maulana Nur. "Tinjauan Yuridis Mengenai Finansial Teknologi Dikaitkan Dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial Juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/Pojk. 02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan." PhD Thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2020.
- Ricciardi, Victor, and Helen K. Simon. "What Is Behavioral Finance?" *Business, Education & Technology Journal* 2, no. 2 (2000): 1–9.
- Sailendra, Sailendra, and Syahril Djaddang. "Inklusi Keuangan Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Normal Baru Untuk Meningkatkan Ketahanan Umkm." *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2022): 79–89.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Raharjo, and Mohammad Iqbal. "The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan." *Jurnal Economia* 15, no. 1 (April 15, 2019): 48–59.
- Santoso, Wimboh, Palti Marulitua Sitorus, Sukarela Batunanggar, Farida Titik Krisanti, Grisna Anggadwita, and Andry Alamsyah. "Talent Mapping: A Strategic Approach toward Digitalization Initiatives in the Banking and Financial Technology (FinTech) Industry in Indonesia." *Journal of Science and Technology Policy Management* 12, no. 3 (2021): 399–420.
- Saputra, Rachmat Simbara, and Andrieta Shintia Dewi. "Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula)." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management* 10, no. 3 (December 21, 2017): 243.

- Sarma, Mandira. "Index of Financial Inclusion—A Measure of Financial Sector Inclusiveness." *Centre for International Trade and Development, School of International Studies Working Paper Jawaharlal Nehru University, Delhi, India*, 2012.
- Septiani, Risa Nadya, and Eni Wuryani. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo." PhD Thesis, Udayana University, 2020.
- Septian, Rian. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 8 (September 9, 2020): 3214.
- Shafira, Putri Aliffiantia. "Implementasi Pojk Nomor 10/Pojk. 05/2022 Tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Finansial Teknologi Peer To Peer Lending Di Indonesia (Studi Kasus Di PT Alami Fintek Sharia)." B.S. thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Accessed March 23, 2024.
- Simanjuntak, Yanriko. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Sumatera Utara." PhD Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Soetiono, K. S., and C. Setiawan. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Vol. 1. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi." Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015.
- Sutrisno, Hadi. "Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai." *Yogyakarta, FP UGM*, 1991.
- Tan, Emmelia, and Muh Syahwildan. "Financial Technology Dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 23, no. 1 (2022): 1–22.
- Thaler, Richard H. "Psychology and Savings Policies." *The American Economic Review* 84, no. 2 (1994): 186–92.
- Wulansari, Andhita Dessy. "Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian." Pustaka Felicha, 2016.
- Yuliyanti, Pungki, and Diesyana Ajeng Pramesti. "Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology?" *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 29, no. 2 (July 25, 2021): 57–70.